

**PENERAPAN *PEER COUNSELING* (KONSELING TEMAN SEBAYA)  
UNTUK MENINGKATKAN PROSOSIAL SISWA  
DI SMAN 2 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**WANDA ALFIANI  
NIM. 170213041**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN *PEER COUNSELING* (KONSELING TEMAN SEBAYA)  
UNTUK MENINGKATKAN PROSOSIAL SISWA  
DI SMAN 2 BANDA ACEH**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang  
Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh:

**Wanda Alfiani**

**NIM . 170213041**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Nuzliah, M.Pd.**

جامعة الرانيري

Pembimbing II



**Sri Dasweni, M.Pd.**

AR - RANIRY

**PENERAPAN PEER COUNSELING (KONSELING TEMAN SEBAYA)  
UNTUK MENINGKATKAN PROSOSIAL SISWA  
DI SMAN 2 BANDA ACEH**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 27 Juli 2022 M  
27 Zulhijjah 1443 H



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darusalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
**NIP. 195903091989031001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Alfiani  
Tempat/Tgl. Lahir : Lhok Seumot, 06 Juni 1999  
NIM : 170213041  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 19 September 2022  
Yang membuat pernyataan,



Wanda Alfiani  
NIM. 170213041

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan *Peer Counseling* (Konseling Teman Sebaya) untuk Meningkatkan Prososial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabat beliau. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Dr. A Mufakhir, M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Nuzliah, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.
4. Ibu Sri Dasweni, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Elviana, S.Ag., M. Si. Selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
6. Ayahanda Abdullah Sani dan ibunda tercinta Nurul Habibah, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk moril dan materil

serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

7. Sahabat, saudara dan orang terkasih, Cut Intan Revadini, Wahyuni Aminarah, Aja Budi Melisa, Rini Saputri, Fela Yati Fatari, Fera Indria Putri, Cut Tia Maisuri, Nadila Siti Zuina, Syahrul Fahmi, Dahlia, Ida Royana dan M.Zulvanda, terimakasih atas motivasi dan semangat yang selama ini telah diberikan kepada peneliti selama proses menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman angkatan 2017 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Penulis,

جامعة الرانيري

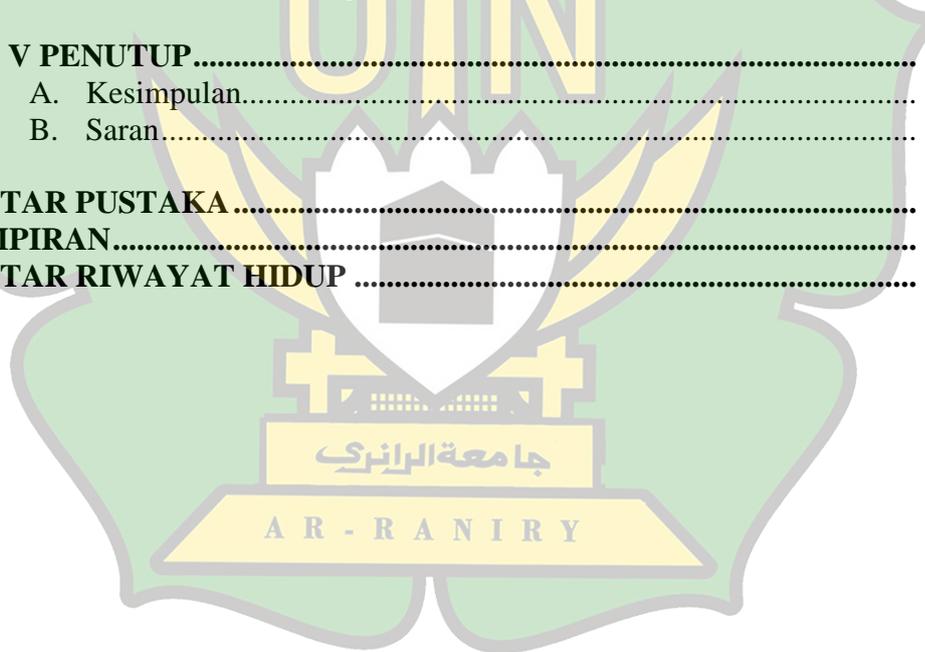
Wanda Alfiani

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Konsep perilaku Prosocial.....	9
1. Pengertian Perilaku Prosocial.....	9
2. Aspek-Aspek Perilaku Prosocial.....	11
3. Faktor-Faktor Perilaku Prosocial.....	13
B. <i>Peer Counseling</i> (Konseling Teman Sebaya) .....	15
1. Definisi <i>Peer Counseling</i> .....	15
2. Prinsip <i>Peer Counseling</i> (Konseling Teman Sebaya).....	16
3. Tehnik Melakukan <i>Peer Counseling</i> .....	18
4. Kelebihan Tehnik <i>Peer Counseling</i> .....	19
5. Kekurangan Tehnik <i>Peer Counseling</i> .....	20
6. <i>Peer counseling</i> dengan menggunakan layanan konseling individual.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Rancangan Penelitian .....	22
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
1. Lokasi.....	23
2. Populasi Penelitian .....	23
3. Sampel Penelitian .....	24
C. Instrument Pengumpulan Data .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Skala <i>Likert</i> .....	32
2. Observasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33

1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Hipotesis (Uji t).....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
2. Tingkat Perilaku Prososial Siswa Sebelum Diberikan <i>Peer Counseling</i> .....	38
3. Tingkat Perilaku Prososial Siswa Sesudah Diberikan Layanan <i>Peer Counseling</i> .....	43
4. Penerapan <i>Peer Counseling</i> untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa.....	44
5. Interpretasi Data .....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
1. Pengaruh Layanan <i>peer counseling</i> Terhadap Perilaku prososial ( <i>Pre-Test</i> ).....	49
2. Pengaruh <i>Peer Counseling</i> Terhadap Perilaku prososial Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh ( <i>Post-Test</i> ) .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

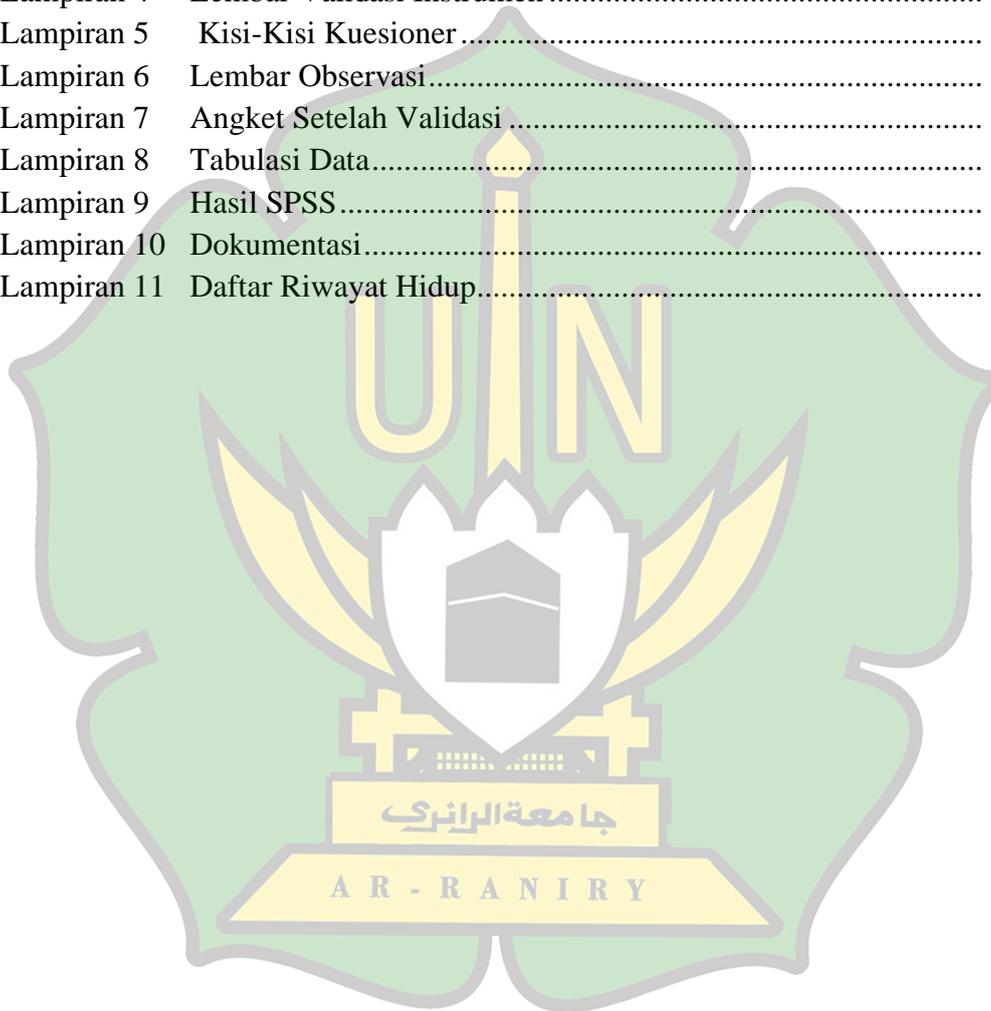


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	The One Group Pretest-Posttest Design.....	22
Tabel 3.2	Populasi Penelitian .....	23
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Perilaku Prosocial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh (Sebelum Uji Coba) .....	25
Tabel 3.4	Skor Skala Likert Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban..	27
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Butir Item .....	29
Tabel 3.6	Skor r hitung dan r tabel Hasil uji Validitas Butir Item .....	29
Tabel 3.7	Tingkat Reabilitas Instrumen .....	31
Tabel 3.8	Kategori Reliabilitas.....	32
Tabel 4.1	Profil Sekolah SMAN 2 Banda Aceh.....	36
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana SMAN 2 Banda Aceh .....	37
Tabel 4.3	Data PTK, PD, dan Kelas SMAN 2 BANDA ACEH .....	38
Tabel 4.4	Kategori Perilaku Prosocial Siswa .....	39
Tabel 4.5	Tingkat Persentase Perilaku Prosocial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh .....	39
Tabel 4.6	Skor Pre-Test Perilaku Prosocial Sebelum diberikan Layanan Peer Counseling.....	40
Tabel 4.7	Nilai Pre-Test Siswa (Kategori Perilaku Prosocial Rendah) Sebelum Diberikan Layanan .....	41
Tabel 4.8	Skor Post-test siswa (kategori perilaku prososial rendah) Setelah Diberikan Layanan Peer Counseling .....	43
Tabel 4.9	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	44
Tabel 4.10	Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test.....	45
Tabel 4.11	Perbandingan Persentase Pre-test dan Post-test .....	46
Tabel 4.12	Paired Samples Statistics.....	47
Tabel 4.13	Paired Samples Correlations .....	47
Tabel 4.14	Paired Samples Test .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi .....	55
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	56
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	57
Lampiran 4	Lembar Validasi Instrumen .....	58
Lampiran 5	Kisi-Kisi Kuesioner .....	60
Lampiran 6	Lembar Observasi .....	62
Lampiran 7	Angket Setelah Validasi .....	72
Lampiran 8	Tabulasi Data .....	74
Lampiran 9	Hasil SPSS .....	75
Lampiran 10	Dokumentasi .....	77
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup .....	79



## ABSTRAK

Nama : Wanda Alfiani  
NIM : 170213041  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Penerapan peer Counseling (Konseling Teman Sebaya) untuk Meningkatkan Prososial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh  
Pembimbing I : Nuzliah, M.Pd  
Pembimbing II : Sri Dasweni, M.Pd  
Kata Kunci : *Peer Counseling*, Perilaku Prososial

*Peer Counseling* adalah konseling teman sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku untuk membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non-profesional yang berusaha membantu orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di sekolah, dengan sampel kelas X dan XI sebagai media dalam melaksanakan *layanan peer counseling* yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini berfokus pada pengembangan perilaku prososial dengan pemenuhan aspek berbagi, menolong, kerja sama, kejujuran dan menyumbang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *One Group Pre-Test Post-Test Desain* untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya layanan *peer counseling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket dengan menggunakan skala *likert* dan observasi. Adapun hasil penelitian diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -14,377 dengan  $df N-1=10-9$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,262 yang mana  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan perilaku prososial siswa sesudah diberikan layanan *peer counseling* kepada siswa kelas X dan XI di SMAN 2 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** *peer counseling*, Perilaku Prososial

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara terstruktur melaksanakan program bimbingan, pengajaran, pembudayaan dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi, minat dan bakatnya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual maupun emosional. Dalam ruang lingkup sekolah, siswa mengalami proses perkembangan ke arah kematangan dan kemandirian yang tidak lepas dari tugas-tugas perkembangan pada fase kehidupannya.<sup>1</sup>

Salah satu fase dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Remaja atau dalam istilah lainnya adalah *Adolescence* berasal dari bahasa latin *Adolescere* yang berarti tumbuh atau dewasa. Masa remaja adalah fase paling penting dalam proses perkembangan siswa dan merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun. Perkembangan remaja tidak jauh dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup dan perkembangan individu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) h 236

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (jakarta: Erlangga, 1991). h.206

Remaja yang berada pada tingkat sekolah menengah atas merupakan individu yang sedang berada dalam proses yang berkembang kearah kematangan. Dalam menjalani proses perkembangan ini, tidak semua remaja dapat mencapainya dengan maksimal, diantara mereka masih banyak yang mengalami masalah, menampakkan perilaku menyimpang, tidak wajar dan bahkan tidak bermoral.<sup>3</sup>

Salah satu hal yang sangat penting diperhatikan remaja dalam interaksi sosialnya adalah perilaku prososial, yang mana bertujuan untuk menyejahterakan orang lain dan dapat membantu individu itu sendiri saat berada dalam kesulitan. Perilaku prososial ini diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang damai, saling membantu dan saling menghargai sehingga terbentuknya hubungan yang harmonis antar individu dalam masyarakat secara sosial. Perilaku prososial berkembang sejak usia kanak-kanak hingga dewasa. Namun pada kenyataannya, nilai-nilai prososial yang ada di lingkungan remaja semakin menunjukkan kemunduran. Remaja saat ini cenderung individualis dan materialistik serta mengabaikan norma-norma yang tertanam dalam masyarakat sehingga memiliki kepedulian sosial yang rendah.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa disekolah, serta membantu mengatasi berbagai masalah yang sedang dialami siswa seperti masalah pribadi, belajar, keluarga, sosial dan karir. Keberadaan bimbingan konseling di Indonesia

---

<sup>3</sup> Saiful Anugrahadi, *Mengenal Remaja Generasi Z*, jurnal pendidikan, 2019.

<sup>4</sup> Maya Rosanti Br Purba, *Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Prososial Siswa* (Bandung, Repository.Upi.Edu, 2013) H 2

sekarang ini sudah mendapatkan pengakuan secara legal dari pemerintah sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang RI No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 yang menyatakan: “Konselor adalah sebagai salah satu kualifikasi pendidik yang berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan”.<sup>5</sup>

Salah satu teknik konseling yang sekiranya mampu memfasilitasi masalah siswa adalah konseling teman sebaya (*Peer Counseling*) yaitu layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.<sup>6</sup>

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa di sekolah siswa cenderung memiliki perilaku prososial yang rendah. Hal ini tampak dari perilaku siswa seperti menimbulkan keributan di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, kurangnya sikap empati kepada teman, berperilaku kurang sopan santun ketika berbicara dengan guru, seringnya melanggar aturan sekolah, serta menunjukkan sikap permusuhan pada teman yang akhirnya berujung pada perkelahian. Sementara teman yang lainnya bersikap kurang peduli terhadap perilaku menyimpang tersebut.

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) h 236

<sup>6</sup> Yulizar Abidarda, *PEER COUNSELING Pendekatan Alternatif dalam Menangani Masalah Remaja* (Banjarmasin:Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), h 1

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan *Peer Counseling* (Konseling Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakan perilaku prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh sebelum dan sesudah dilakukannya teknik *peer counseling* ?
2. Apakah penerapan teknik *peer counseling* efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan

1. Perilaku prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh sebelum dan sesudah dilakukannya teknik *peer counseling*.
2. Keefektifan teknik *peer counseling* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : *Peer Counseling* efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

Ha : *Peer Counseling* tidak efektif meningkatkan perilaku prososial siswa.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam penerapan Bimbingan dan Konseling, selain itu juga dapat menjadi nilai tambah keilmuan dalam bidang pendidikan, serta penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami cara meningkatkan perilaku prososial untuk dapat berinteraksi baik dengan teman sebaya, guru maupun masyarakat serta diharapkan dapat mendeskripsikan kejadian yang terjadi disekitar kita dan dapat memberikan dampak yang positif.

b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru BK dalam penyusunan program bimbingan *peer counseling* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMA.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah penjelasan deskriptif tentang perkembangan perilaku prososial pada remaja secara konseptual berbasis data serta dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih mendalam melalui penelitian lanjutan.

## F. Definisi Operasional

### 1. *Peer Counseling* (Konseling Teman Sebaya)

Menurut Suwarjo *peer counseling* adalah konseling teman sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non-profesional yang berusaha membantu orang lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini *peer counseling* merupakan proses konseling yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lain dibawah bimbingan konselor ahli.

### 2. Perilaku Prososial

Menurut Baron dan Bryne perilaku prososial merupakan segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini perilaku prososial

---

<sup>7</sup> Rachmayanie, Ririanti, Prahesty, Arie. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin*. Jurnal Paradigma. Vol. 10. No. 2. Hal 67-73

<sup>8</sup> Yulizar Abidarda, *PEER COUNSELING Pendekatan Alternatif dalam Menangani Masalah Remaja* (Banjarmasin:Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), h 1

adalah suatu tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk memberi pertolongan bagi orang lain yang membutuhkan pertolongan dan dapat menguntungkan bagi orang yang ditolong tersebut. Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif penolong. Adapun aspek-aspek perilaku prososial menurut Eisenberg dan Mussen yaitu menolong (*helping*), berbagi (*sharing*), kerja sama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*) dan menyumbang (*donating*).

#### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Prososial Siswa di Sekolah (penelitian deskriptif terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013), Oleh Maya Rosanti Br Purba. Penelitian bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan prososial siswa di Sekolah. Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif kepada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung. Hasil penelitian ini menyatakan perilaku prososial siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori sedang, serta

faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa sangat memperhatikan hal-hal lain baik di dalam maupun di luar dirinya sebelum melakukan tindakan prososial dalam kehidupan sehari-harinya. Karakteristik yang paling tinggi dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial siswa adalah karakteristik penolong, dan yang paling rendah adalah karakteristik situasional. Sementara indikator yang paling tinggi adalah rasa bersalah, dan indikator yang paling rendah adalah kondisi lingkungan.

2. UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VII C SMP N 3 NGADIROJO KAB. PACITAN Oleh Miftakhul Bingah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VII C SMP N 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas VII C SMP N 3 Ngadirojo.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep perilaku Prosocial

#### 1. Pengertian Perilaku Prosocial

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2017), perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sama halnya, Kartini Kartono (2014) menyatakan bahwa perilaku adalah sembarang respon, reaksi, tanggapan, jawaban, balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi, satu perbuatan atau aktivitas, satu gerak atau kompleks gerak- gerak. Dalam khasanah psikologi, istilah tingkah laku prososial bukanlah hal yang baru. Secara sederhana tingkah laku prososial adalah tindakan sukarela yang mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain<sup>9</sup>.

Menurut Baron dan Byrne (2005) bahwa perilaku Prosocial merupakan segala tindakan apa pun yang menguntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat risiko tertentu. Bahkan tindakan sederhana kadang-kadang dapat mengandung risiko tertentu. Bahwa tindakan tersebut bisa mendapatkan risiko tertentu bagi si penolong dan menguntungkan bagi orang lain yang ditolongnya. Adapun menurut Kartini Kartono (2014) menyatakan bahwa perilaku prososial

---

<sup>9</sup> Yulizar Abidarda, *PEER COUNSELING Pendekatan Alternatif dalam Menangani Masalah Remaja* (Banjarmasin:Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), h 1

adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan bagi orang yang ditolong dan di dalamnya terdapat beberapa unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme.

Menurut Susanto perilaku prososial adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan empati. Perilaku prososial mencakup tindakan membantu teman sekelas, termasuk orang lain untuk bergabung dalam kelompok, mendukung teman sekelas yang dikucilkan dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, sehingga perilaku prososial merupakan tanda-tanda penyesuaian yang positif. Perilaku prososial juga dimaknai dengan kemampuan menyadari posisi orang lain, menafsirkan kebutuhan orang lain, dan menyadari orang lain dalam keperluan membutuhkan bantuan.

Berdasarkan beberapa definisi dari para tokoh tersebut mengenai perilaku prososial dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial sebagai suatu tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk memberi pertolongan bagi orang lain yang membutuhkan pertolongan dan dapat menguntungkan bagi orang yang ditolong tersebut. Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) h 236

## 2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

- a. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil. menolong
- b. Berbagi (*sharing*), Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.
- c. Kerja sama (*cooperating*), Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya mencakup hal-hal yang saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- d. Kejujuran (*honesty*), Suatu bentuk perilaku yang dilakukan dengan perkataan yang benar adanya dengan keadaan sesungguhnya tanpa menambahkan atau mengurangi informasi yang ada.
- e. Menyumbang (*donating*), Suatu tindakan dimana seseorang dapat memberikan suatu barang dalam bentuk materiil kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>11</sup>

Menurut Ahmad susanto, aspek-aspek dari perilaku prososial yaitu:

- a. *Altruistic prosocial behavior*, *Altruistic prosocial behavior* adalah memotivasi membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, seringkali

<sup>11</sup> Ahmadi Abu, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h 76-

disebabkan oleh respon-respon simpati dan diinternalisasikan ke dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang lain.

- b. *Compliant prosocial behavior*, *Compliant prosocial behavior* adalah membantu orang lain karena dimintai pertolongan baik verbal maupun nonverbal.
- c. *Emotional prosocial behavior*, *Emotional prosocial behavior* adalah membantu orang lain karena disebabkan perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi.
- d. *Public prosocial behavior*, *Public prosocial behavior* adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.
- e. *Anonymous and dire prosocial behavior*, *Anonymous prosocial behavior* adalah menolong yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang ditolong. Sedangkan *dire prosocial behavior* adalah menolong orang yang sedang dalam keadaan krisis atau darurat<sup>12</sup>.

Dari beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang memiliki kemampuan perilaku prososial yang berbeda-beda, seperti berbagi, kerja sama, berderma, dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) h 237-238

### 3. Faktor-Faktor Perilaku Prososial

Adapun menurut Widyarni (2013), bahwa faktor yang menentukan perilaku prososial, yaitu:

- a. Faktor genetik (keturunan), budaya, dan keluarga, hal ini memiliki pengaruh tampak dari perbedaan kecenderungan prososial antara masyarakat yang berbudaya kolektivis dengan masyarakat individualis.
- b. Pengaruh situasi, meliputi jenis situasinya (darurat atau bukan darurat), keadaan orang yang membutuhkan bantuan (kebutuhannya cukup jelas atau kurang jelas, bisa diterima atau tidak sebab-sebab kebutuhannya), hubungan penolong dengan ditolong (kenal atau tidak kenal) dan keberadaan orang lain. Mengenai keberadaan orang lain, berdasarkan penelitian diketahui bahwa dalam situasi darurat (misal terjadi korban kecelakaan lalu lintas), keberadaan orang lain justru mengurangi kemungkinan untuk menolong. apabila tidak ada orang lain sama sekali, besar sekali kemungkinan kita menolong.
- c. Faktor emosional yang berpengaruh pada perilaku
  - 1) Suasana hati yang baik (Good Mood)

Untuk mendapatkan suasana hati yang baik, maka seseorang harus fokus pada hal-hal yang positif. Ketika seseorang bekerja, dorongan untuk menjadi pekerja yang baik tampaknya menjadi faktor utama yang mendorong munculnya perilaku menolong. ketika seseorang merasa senang, orang tersebut akan mudah menolong orang lain, dalam hal ini dikenal dengan efek dari suasana hati yang baik.

## 2) Emosi negatif

Sesungguhnya emosi negatif tidak selalu akan menurunkan keinginan untuk menolong. Dalam keadaan tertentu emosi negatif dapat mendorong munculnya perilaku positif kepada orang lain. Terdapat tiga cara bagaimana emosi negatif dapat memunculkan perilaku positif pada orang lain, yaitu: perasaan bersalah yang muncul setelah transgresi, munculnya kesadaran diri, dan pencarian penyembuhan dari kesedihan.<sup>13</sup>

### d. Faktor motivasional yang berpengaruh pada perilaku menolong

#### 1) Empati dan altruisme

Ketika empati rendah, maka seseorang dapat mengurangi beban yang mereka miliki dengan membantu orang lain yang sedang membutuhkan ataupun dengan melarikan diri dari keadaan yang membutuhkan pertolongan. Namun ketika empati tinggi maka seseorang tidak memiliki pilihan apapun. Hanya dengan menolong orang yang sedang membutuhkanlah motif untuk membantu orang lain dapat terpuaskan. Ketika seseorang memiliki motif egoistik maka lebih mudah bagi mereka untuk melarikan diri dari situasi yang menuntut untuk menolong orang lain. Namun, ketika seseorang memiliki motif altruistik, maka perilaku menolong orang lain akan lebih membantu dibandingkan dengan melarikan diri dari situasi tersebut.<sup>14</sup>

Menurut (Dayaksini dan Hudaniah, 2009) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h 51

<sup>14</sup> Yulizar Abidarda, 2019. PEER COUNSELING Pendekatan Alternatif dalam Menangani Masalah Remaja (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. Hal.40-41.

- a. *Self-gain*, harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.
- b. *Personal values and norms*, adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- c. *Empathy*, kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pada perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri misalnya suasana hati, sifat dan jenis kelamin. Dan juga faktor situasional misalnya daya tarik, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban.

## **B. Peer Counseling (Konseling Teman Sebaya)**

### 1. Definisi *Peer Counseling*

Teman sebaya merupakan salah satu figur penting (*significant others*) yang sangat berperan memberi warna pada berbagai aspek perkembangan individu. Pada masa remaja, ketertarikan dan ikatan terhadap teman sebaya

menjadi sangat kuat. Hal ini terbukti karena banyak remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahaminya.<sup>15</sup>

Pada awalnya layanan *peer counseling* muncul dengan konsep *peer support* yang dimulai pada tahun 1939 untuk membantu para penderita alkoholik. *Peer counseling* sendiri merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya kepada teman sebaya lainnya, dalam rangka meringankan, melonggarkan, dan mengentaskan masalah yang dihadapi, agar kehidupan individu yang dilayani tersebut dapat berkembang optimal. Pada hakikatnya konseling teman sebaya adalah konseling antara konselor ahli dengan konseli dengan menggunakan perantara teman sebaya dari para konseli (*counseling through peers*). Konselor sebaya bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Konselor sebaya adalah para siswa (remaja asuh) yang memberikan bantuan kepada siswa lain di bawah bimbingan konselor ahli. Kehadiran “konselor” sebaya tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran dan fungsi konselor ahli.<sup>16</sup>

Pada dasarnya konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konseling teman sebaya merupakan suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non-profesional yang berusaha membantu orang lain.<sup>17</sup>

## 2. Prinsip *Peer Counseling* (Konseling Teman Sebaya)

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h 60

<sup>16</sup> Rachmayanie, Ririanti, Prahesty, Arie. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin*. Jurnal Paradigma. Vol. 10. No. 2. Hal 67-73.

<sup>17</sup>Dr. Ahmad Susanto, MPd. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Bandung:UPI. Hal.36-37.

Dalam konseling teman sebaya, konselor sebaya disebut sebagai sahabat karena kemampuan dan kelebihan-kelebihan personalnya, konselor teman sebaya memperoleh pelatihan untuk secara bersama-sama membantu dan mendampingi proses belajar serta perkembangan diri dan rekan-rekannya. Pada tataran tertentu, dimana para konselor teman sebaya menjumpai hambatan dan keterbatasan kemampuan dalam membantu temannya, para konselor teman sebaya dapat berkonsultasi kepada konselor ahli untuk memperoleh bimbingan. Konselor sebaya juga diharapkan dapat mengajak atau menyarankan teman yang membutuhkan bantuan untuk berkonsultasi langsung kepada konselor ahli. Dengan kata lain, konselor teman sebaya adalah jembatan penghubung (*bridge*) antara konselor dengan remaja asuh (konseli). Fungsi *bridging* konselor teman sebaya berlaku dalam dua arti yaitu menjembatani layanannya, yaitu layanan konselor ahli kepada konseli, dan atau menjembatani konseli untuk bersedia datang guna memperoleh layanan dari konselor ahli.<sup>18</sup>

Konselor sebaya terlatih yang direkrut dari jaringan kerja sosial memungkinkan terjadinya sejumlah kontak yang spontan dan informal. Kontak-kontak yang demikian memiliki *multi-playing impact* pada berbagai aspek dari remaja asuh lainnya. Kontak kontak tersebut juga dapat memperbaiki atau meningkatkan iklim sosial dan dapat menjadi jembatan penghubung antara

---

<sup>18</sup> Yulizar Abidarda, 2019. PEER COUNSELING Pendekatan Alternatif dalam Menangani Masalah Remaja (Banjarmasin:Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. Hal.60.

konselor profesional dengan para siswa (remaja asuh) yang tidak sempat atau tidak bersedia berjumpa dengan konselor.<sup>19</sup>

### 3. Teknik Melakukan *Peer Counseling*

Teknik yang bisa digunakan dalam layanan konseling remaja sebaya adalah teknik umum (pengembangan dinamika kelompok) secara garis besar, meliputi:

- a. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
- b. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi. Dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas anggota kelompok.
- c. Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- d. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Beberapa alasan menggunakan konseling sebaya disekolah, yaitu:

- a. Konselor tidak cukup punya waktu untuk melayani semua konseli
- b. Guru menganggap bahwa konselor menangani masalah yang sangat luas
- c. Siswa menganggap konselor tidak mengenal dirinya dan konselor tidak punya waktu
- d. Siswa merasa lebih leluasa dalam mengungkapkan permasalahan

---

<sup>19</sup> Rachmayanie, Ririanti. Prahesty, Arie. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin*. Jurnal Paradigma. Vol. 10. No. 2. Hal 67-73.

kepada teman sebaya.<sup>20</sup>

Sebelum melakukan program layanan *peer counseling*, sebelumnya harus memilih calon konselor sebaya. Prosedur untuk menyeleksi calon konselor sebaya dimaksudkan pada pengidentifikasian perorangan yang menunjukkan rasa empati, rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan untuk menerima nilai-nilai yang berbeda dengannya. Konselor sebaya diberikan pemahaman tentang konsep dasar perkembangan psikososial remaja dan konsep serta keterampilan dasar dalam memberikan layanan bantuan. Pembekalan calon konselor sebaya dimaksudkan untuk memberikan keterampilan khusus yang berhubungan dengan membantu, yakni keterampilan interpersonal.<sup>21</sup>

#### 4. Kelebihan Teknik *Peer Counseling*

Dengan adanya konseling teman sebaya ini berbagai masalah yang berkaitan dengan belajar dapat lebih mudah diatasi. Dengan menggunakan teknik *Peer Counseling* siswa lebih leluasa dalam mengungkapkan permasalahan kepada teman sebayanya. Selain itu, teman sebaya dalam wujud persahabatan juga memberikan peluang untuk memperoleh dorongan dan dukungan. Kelebihan teknik *Peer Counseling* ini adalah dengan teknik ini, siswa yang menjadi konselor sebaya dilatih komunikatif efektif, teknik *Peer Counseling* ini bisa membantu kinerja Guru BK atau konselor sekolah, selain itu teknik *Peer Counseling* juga bisa mempererat persahabatan.

---

<sup>20</sup> Prasetiawan, Hardi. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.

<sup>21</sup> Prasetiawan, Hardi. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.

## 5. Kekurangan Tehnik *Peer Counseling*

- a. Konselor ahli bertanggung jawab kepada banyak pihak , sekolah, konselor dan konseli.
- b. Membutuhkan waktu yang banyak karena dibutuhkan perencanaan dan pelatihan terlebih dahulu kepada konselor sebaya.
- c. Menentukan konselor sebaya harus sesuai karakteristik (konselor sebaya harus memiliki keterampilan tertentu)
- d. Waktu selesainya konseling ditentukan oleh konseli.<sup>22</sup>

## 6. *Peer counseling* dengan menggunakan layanan konseling individual

Konseling individual ini mengacu pada ruang lingkup bimbingan dan konseling, karena konseling individual merupakan bagian terinteral dalam bimbingan dan konseling. Ruang lingkup konseling individual ini mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, karir dan spiritual. Tujuan dari konseling individual ini adalah memberikan kesempatan kepada konselor sebaya untuk memperoleh pengalaman lapangan secara langsung dan komprehensif. Dalam proses layanan konseling individual ini konselor sebaya berusaha untuk mencegah dan mengentaskan beragam masalah yang dihadapi konseli. Secara operasional tujuan layanan konseling individual ini adalah merencanakan dan menyelenggarakan layanan konseling individual dengan menganalisis proses dan isi konseling individual, serta mendokumentasikan dan melaporkan perencanaan, proses, isi dan hasil konseling individual dengan menggunakan format yang telah ditetapkan.

Adapun manfaat dari layanan konseling perorangan ini agar para konselor sebaya

---

<sup>22</sup> Rachmayanie, Ririanti. Prahesty, Arie. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin*. Jurnal Paradigma. Vol. 10. No. 2. Hal 67-73.

mampu merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi program layanan konseling secara professional di sekolah.<sup>23</sup>

Erhamwilda mengemukakan layanan konseling sebaya yang efektif adalah yang memiliki karakteristik pada pribadi konselor sebaya yaitu mengenal diri sendiri kompeten, memiliki psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, memiliki kehangatan, aktif mendengarkan, sabar dan peka.<sup>24</sup>



---

<sup>23</sup>Yulizar Abidarda, 2019. PEER COUNSELING Pendekatan Alternatif dalam Menangani Masalah Remaja (Banjarmasin:Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. Hal.22

<sup>24</sup> Sri Kadarsih, *bimbingan konseling sebaya (peer counseling) dalam pengembangan perilaku prososial*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal 45-50.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan teknik *purposive Sampling*. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>25</sup> Desain penelitian yang digunakan adalah “*The One Group Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *Post-test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan.<sup>26</sup> Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
***The One Group Pretest-Posttest Design.***

Tes Awal	Perlakuan	Tes akhir
$o_1$	X	$o_2$

Keterangan:

$O_1$  = *Pre-test* (tes awal) sebelum diterapkannya *peer counseling*

X = Perlakuan dengan menerapkan *peer counseling*

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

<sup>26</sup> sugiono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h-64

$O_2$  = *Post-test* (tes akhir) setelah diterapkannya perlakuan *peer counseling*

## B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Banda Aceh, yang berlokasi di Jln.Tgk.Hasyim Banta Muda No.8, Mulia, Kota Banda Aceh, Aceh. Segala data dan keterangan yang tertera dalam penelitian ini peneliti peroleh dari SMAN 2 Banda Aceh.

### 2. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu karakteristiknya ingin diketahui.<sup>27</sup> Menurut Sudjana populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.<sup>28</sup> Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu sebagian siswa kelas XI yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI Mipa 1 dan X Ips 1 sebanyak 58 siswa di SMAN 2 Banda Aceh.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
XI Mipa 1	30
X Ips 1	28

<sup>27</sup>Durri Andriani, dkk. *Metode Penelitian*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016) cet 12. h. 4.1

<sup>28</sup>Sudjana, *Metode Statistik* edisi VI, (Bandung: Tarsito, 2005). h. 6.

### 3. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel ditentukan oleh penggolongan permasalahan siswa yang terdata pada guru bimbingan konseling di sekolah yang dibuktikan dengan hasil skor perilaku prososial terendah. Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{58}{1 + 58(0,5)^2} = \frac{58}{1,145} \\ &= 50,6 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n = Sampel
- N = Populasi
- e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), diambil 5% yaitu 0,05

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50,6 yang apabila dibulatkan menjadi 51 siswa. Angket akan dibagikan kepada 51 siswa, dan selanjutnya akan diketahui siswa yang berhak menerima perlakuan layanan *peer counseling* dari hasil skor penilaiannya.

### C. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa fakta alam ataupun sosial yang diamati.<sup>29</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel dalam menguji validasi dan reabilitas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>30</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket pernyataan.

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *likert* untuk mengumpulkan data mengenai perilaku prososial pada siswa. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran dari karakteristik perilaku prososial siswa. Kisi-kisi dari instrumen perilaku prososial disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Perilaku Prososial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh**  
**(Sebelum Uji Coba)**

NO	Aspek	A Indikator	No Butir		Jumlah	
			Item <i>favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Item	
1	Menolong ( <i>helping</i> )	a. Siswa memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan.	1,2,3,4	5,6,7,8	8	13

<sup>29</sup> sugiono, *METODE PENELITIAN KOMBINASI (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>30</sup> sugiono, *METODE PENELITIAN KOMBINASI (Mixed Methods)*.

		b. Siswa memberikan dukungan materil kepada yang membutuhkan.	9,10,11	12,13	5	
2	Berbagi ( <i>sharing</i> )	a. Siswa berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun.	14,15,16	17,18	5	9
		b. Siswa memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya.	19,20	21,22	4	
3	Kerjasama ( <i>Cooperating</i> )	a. Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	23,24,25	26,27,28	6	10
		b. Menerima pendapat atau masukan dari orang lain.	29,30	31,32	4	
4	Bertindak Jujur ( <i>Honesty</i> )	a. Siswa mempunyai sifat yang jujur dalam hal apapun agar dapat dipercaya.	33,34,35, 36	37,38,39	7	11
		b. Siswa mengakui kesalahan yang telah diperbuat.	40,41	42,43	4	
5	Menyumbang ( <i>Donating</i> )	a. Siswa bersedia memberikan barang miliknya kepada orang	44,45	46	3	7

	lain yang membutuhkan.				
	b. Siswa berlaku murah hati untuk beramal.	47,48	49,50	4	
Total		27	23	50	

Berdasarkan tabel 3.3 terdapat 27 item *favorable* dan 23 item *unfavorable*. Item *favorable* adalah apabila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur. Item *favorable* diberi skor 1-4 sedangkan *unfavorable* diberi skor 4-1. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa adalah Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan cara memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang dianggap tepat sesuai dengan pribadi siswa. Penilaian terhadap skala memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skor Skala Likert**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternative Jawaban	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian melalui proses *judgement* terhadap kontruksi, isi dan bahasa berdasarkan pertimbangan dua dosen ahli sebagai pembimbing instrumen yaitu Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed dan Ibu Sulma Mafirja, M.Pd untuk menguji kelayakan instrumen yang akan digunakan.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid<sup>31</sup>. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>32</sup> Validitas diuji cobakan pada siswa kelas XI SMAN 2 Banda Aceh sebanyak 37 siswa pada tanggal 15-17 juni 2022 dengan 50 item pernyataan yang berisikan tentang perilaku prososial siswa. Pernyataan yang telah diisi oleh siswa sebagai responden kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Analisis untuk menguji validitas data menggunakan rumus *Product Moment* oleh Karl Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  $x$  dan  $y$
- $N$  = Jumlah Subjek
- $\sum$  = Jumlah responden
- $\sum Y$  = Jumlah skor total

Kriteria pengajuan suatu butir dikatakan valid apabila nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan Sig ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak signifikan. Apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan Sig ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Validitas instrumen dalam penelitian diuji cobakan pada siswa kelas XI di SMAN 2 Banda Aceh, dengan jumlah responden 37 siswa. Dari 50 item

<sup>31</sup> sugiono, *METODE PENELITIAN KOMBINASI (Mixed Methods)*.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

pernyataan terdapat 38 item valid dan 12 item invalid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Butir Item**

No item pernyataan	Keterangan	Jumlah
1,2,4,5,6,7,8,12,14,15,16,20,21,22,24,26,27,29,30,31, 32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,46,47,48,49,50	Valid	38
3,9,10,11,13,17,18,19,23,25,28,45	Tidak Valid	12

Hasil perhitungan validitasi menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada table 3.5

**Tabel 3.6**  
**Skor r hitung dan r tabel Hasil uji Validitas Butir Item**

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,386	0,325	Valid	Dipakai
2	0,391	0,325	Valid	Dipakai
3	0,296	0,325	Tidak Valid	Dibuang
4	0,328	0,325	Valid	Dipakai
5	0,432	0,325	Valid	Dipakai
6	0,444	0,325	Valid	Dipakai
7	0,630	0,325	Valid	Dipakai
8	0,422	0,325	Valid	Dipakai
9	0,171	0,325	Tidak valid	Dibuang
10	0,266	0,325	Tidak valid	Dibuang
11	-0,401	0,325	Tidak valid	Dibuang
12	0,631	0,325	Valid	Dipakai
13	-0,426	0,325	Tidak Valid	Dibuang
14	0,370	0,325	Valid	Dipakai
15	0,489	0,325	Valid	Dipakai
16	0,445	0,325	Valid	Dipakai
17	0,197	0,325	Tidak Valid	Dibuang
18	0,292	0,325	Tidak Valid	Dibuang
19	0,316	0,325	Tidak Valid	Dibuang
20	0,441	0,325	Valid	Dipakai
21	0,604	0,325	Valid	Dipakai
22	0,757	0,325	Valid	Dipakai
23	0,294	0,325	Tidak Valid	Dibuang

24	0,333	0,325	Valid	Dipakai
25	-0,486	0,325	Tidak Valid	Dibuang
26	0,525	0,325	Valid	Dipakai
27	0,574	0,325	Valid	Dipakai
28	0,316	0,325	Tidak Valid	Dibuang
29	0,603	0,325	Valid	Dipakai
30	0,441	0,325	Valid	Dipakai
31	0,763	0,325	Valid	Dipakai
32	0,624	0,325	Valid	Dipakai
33	0,451	0,325	Valid	Dipakai
34	0,616	0,325	Valid	Dipakai
35	0,602	0,325	Valid	Dipakai
36	0,355	0,325	Valid	Dipakai
37	0,576	0,325	Valid	Dipakai
38	0,619	0,325	Valid	Dipakai
39	0,697	0,325	Valid	Dipakai
40	0,360	0,325	Valid	Dipakai
41	0,502	0,325	Valid	Dipakai
42	0,574	0,325	Valid	Dipakai
43	0,648	0,325	Valid	Dipakai
44	0,330	0,325	Valid	Dipakai
45	0,033	0,325	Tidak Valid	Dibuang
46	0,512	0,325	Valid	Dipakai
47	0,364	0,325	Valid	Dipakai
48	0,631	0,325	Valid	Dipakai
49	0,618	0,325	Valid	Dipakai
50	0,605	0,325	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 12 item invalid dan 38 item valid dari jumlah keseluruhan 50 butir soal uji coba angket perilaku prososial yang diberikan kepada 37 orang siswa di SMAN 2 Banda Aceh.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyak butiran pernyataan  
 $\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma^2 t$  = Varians total

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga melalui proses pengujian, dimana hasil yang didapatkan dari responden kemudian dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien reliabilitas yang dicari (rx) memiliki standar nilai > 0.6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila rx memiliki nilai > 0.7 maka artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Reabilitas Instrumen**

<b>Koefisien r (Cronbach' Alpha)</b>	<b>Tingkat Keterandalan (Reliabilitas)</b>
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat Rendah

<sup>33</sup> M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011).

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, diketahui nilai Cronbach' Alpha adalah 0.928. karena nilai  $> 0.6$ , artinya instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.16 Analisis untuk menguji reabilitas menggunakan SPSS terdapat hasil pada tabel 3.8

**Tabel 3.8**  
**Kategori Reliabilitas**

Cronbach' Alpha	N of Items
0.928	38

Berdasarkan tabel 3.8, interpretasi hasil perhitungan pengolah data menunjukkan dari 38 pernyataan item koefisien reliabilitas instrumen perilaku prososial sebesar 0,928. Artinya, tingkat reliabilitas instrumen perilaku prososial termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik tes berupa angket. Menurut Arikunto, angket atau instrumen adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

##### 1. Skala *Likert*

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

---

<sup>34</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h. 120

seseorang atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Peneliti memperoleh pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Observasi merupakan proses yang kompleks sebagai suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan proses psikologis.<sup>35</sup> Observasi sering dikenal dengan istilah pengamatan yang merupakan suatu perhatian berfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian agar dapat menerima, menangkap, dan menggunakan informasi yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat melakukan perubahan ke arah positif sesuai dengan yang diharapkan.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu jalan atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga menjadikan data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.<sup>36</sup> Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.

---

<sup>35</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2010), h. 143.

<sup>36</sup> Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h.89.

## 1. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris menyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2011:199). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* melalui SPSS versi 16.0 dengan dengan taraf signifikan 5%. Rumusnya *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

- KD = Harga *kolmogorov-smirnov*
- n1 = Jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh
- n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed)  $\geq 5\%$  atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal dan jika nilai Sig. (2-tailed)  $\leq 5\%$  atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Hipotesis (Uji t) جامعة الرانري

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan perilaku prososial sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji-t. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\sum Xd^2 / N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*
- Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi  
 $N$  = Subjek pada sampel  
 $d. b$  = Ditentukan dengan  $N-1$

Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banda Aceh, berdiri sejak tahun 1963. SMAN 2 dikenal juga dengan sistem *Boarding School* dengan kata lain sekolah ini memiliki program peserta didik asrama dan peserta didik reguler. SMAN 2 saat ini dipimpin oleh Bapak Jamaluddin, S.Pd., M.Pd. seluruh data dan keterangan peneliti dapatkan untuk mengetahui tingkat prososial siswa di sekolah tersebut.

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Banda Aceh yang beralamat di Jln. TGK. Hasyim Banta Muda, tepatnya di daerah Gp. Mulia, Kec Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Hasil observasi berupa gambaran sekolah secara umum dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah SMAN 2 Banda Aceh**

1	Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Banda Aceh
2	Alamat Sekolah	Jl. Tgk Hasyim Banta Muda No. 8 Gp. Mulia, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
3	Email	<a href="mailto:sman2bandaaceh59@gmail.com">sman2bandaaceh59@gmail.com</a>
4	Website	Sman2bna.sch.id
5	Provinsi	Aceh
6	Nomor/Tanggal SK Penegrian	02/04/01/1979
7	NIPSN	10105399
8	Nomor Statistik Sekolah	301066102002
9	Kode Pos	23123
10	Akreditasi	A
11	Kurikulum	2013

12	Nama Kepala Sekolah	Jamaluddin, S.Pd., M.Pd
13	NIP Kepala Sekolah	196804031994121006

(Sumber: Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh)

b. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SMAN 2 Banda Aceh**

Sarana dan Prasarana Sekolah		
1	Lab. Biologi	Tersedia, bahan dan peralatan tersedia lengkap, keadaan lab bersih dan terawat.
2	Lab. Kimia	Tersedia, bahan dan peralatan tersedia lengkap, keadaan lab bersih dan terawat.
3	Lab. Fisika	Tersedia, bahan dan peralatan tersedia lengkap, keadaan lab bersih dan terawat
4	Lab. Bahasa	Tersedia, bahan dan peralatan tersedia lengkap, keadaan lab bersih dan terawat
5	Lab. Komputer	Tersedia, bahan dan peralatan tersedia lengkap, keadaan lab bersih dan terawat.
6	Lab. Multimedia	Tersedia, bahan dan peralatan tersedia lengkap, keadaan lab bersih dan terawat.
7	Ruang Perpustakaan	Tersedia, perpustakaan nyaman, rapi, bersih tersedia buku-buku yang dapat membantu peserta didik untuk belajar.
8	Ruang Kepala Sekolah	Tersedia, ruangan terdapat di bagian depan sekolah, mudah untuk dijangkau oleh guru maupun peserta didik.
9	Ruang Konseling	Tersedia, ruangan terletak di bagian kanan depan sekolah, ruang konseling memiliki fasilitas yang memadai seperti ruangan konseling individu maupun ruangan konseling kelompok. Tempatnya nyaman, bersih, dan tertata rapi.
10	Ruang Dewan Guru	Tersedia, ruangan terletak di bagian kiri depan sekolah. Ruang guru ini termasuk ruangan yang paling besar, di lengkapi muhola serta kamar mandi khusus guru, yang terpisah dengan ruangan lainnya.
11	Ruang TU	Tersedia, ruangan ini terletak di samping ruang kepala sekolah, untuk memudahkan pelaksanaan tata usaha di SMAN 2.
12	Koperasi Sekolah	Tersedia, terdapat beberapa perlengkapan yang memudahkan peserta didik. Ruang ini terletak di samping ruang osis sekolah, tempatnya mudah di jangkau oleh peserta didik, didalam koperasi terdapat peralatan alat tulis kantor (ATK), tempat fotocopy, dan printer.
13	Ruang Osis Sekolah	Tersedia, ruang ini berada di samping ruang konseling. Tempatnya rapi, bersih dan nyaman.

14	Kamar Mandi Peserta didik Laki-Laki	Ada 2 kamar mandi yang tersedia dan tersebar dengan letak strategis dan mudah di jangkau oleh peserta didik.
15	Kamar Mandi Peserta didik Perempuan	Ada 3 kamar mandi yang tersedia dan tersebar dengan letak strategis dan mudah di jangkau oleh peserta didik. Kamar mandinya bersih, rapi dan terawat.
16	Kantin Sekolah	Tersedia, terletak di pojok kiri sekolah bagian depan, jajanan yang tersedia lengkap dengan makanan berat, dan aneka makanan ringan.
17	Gudang Sekolah	Tersedia.
18	Lapangan Olahraga	Tersedia, terdapat tiga lapangan di satu area, lapangan tersebut ialah: lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan badminton.
19	UKS Sekolah	Tersedia, terdapat dua UKS yang terpisah, antara uks peserta didik laki-laki dan uks peserta didik perempuan.
20	Asrama Putri	Terdapat dua bangunan untuk asrama putri, kondisi asrama bersih, rapi dan terawat
21	Asrama Putra	Terdapat satu bangunan khusus asrama putra, kondisi asrama bersih, rapi dan terawat
22	Mushalla	Tersedia, mushalla luas, kondisi bersih terawat dan nyaman.

(Sumber: Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh)

c. Keadaan Siswa, Guru dan Ruang Kelas

**Tabel 4.3**  
**Data PTK, PD, dan Kelas SMAN 2 BANDA ACEH**

No	Data Sekolah	Jumlah
1	Jumlah Guru	50 orang
2	Jumlah Peserta didik	683 orang
3	Luas lahan	14.395 M <sup>2</sup>
4	Jumlah Ruang Kelas	23 Kelas
5	Ukuran Kelas	7,2 M <sup>2</sup>

2. Tingkat Perilaku Prososial Siswa Sebelum Diberikan *Peer Counseling*

Perilaku prososial di SMAN 2 Banda Aceh dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu peserta didik dengan perilaku prososial tinggi, sedang dan rendah. Adapun batas nilai dari pengkategorian perilaku prososial di SMAN 2 berdasarkan hasil *pre-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Perilaku Prososial Siswa**

No	Kategori Perilaku Prososial	Batas Nilai
1	Tinggi	$X \geq 119$
2	Sedang	$97 \leq X < 119$
3	Rendah	$X < 97$

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Pada tabel 4.4 menyatakan batas nilai lebih besar atau sama dengan 119 berada pada kategori tinggi, batas nilai antara 97-119 berada pada kategori sedang, dan pada batas nilai kurang dari 97 berada pada kategori rendah. Kategori tersebut diperoleh dengan mencari nilai rata-rata, kemudian mencari nilai standar deviasi dari data dengan persentase perilaku prososial siswa. Persentase kategori perilaku prososial peserta didik menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P =Persentase

F =Frekuensi (Skor yang dicapai)

N =Jumlah Skor Maksimal

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Persentase Perilaku Prososial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	11,8%
Sedang	35	68,6%
Rendah	10	19,6%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Tabel 4.5 menjelaskan terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 11,8% yang memiliki perilaku prososial kategori tinggi. Sementara 35 orang

peserta didik dengan persentase 68,6% memiliki perilaku prososial dalam kategori sedang dan 10 orang peserta didik lainnya dengan persentase 19,6% memiliki perilaku prososial kategori rendah.

**Tabel 4.6**  
**Skor *Pre-Test* Perilaku Prososial Sebelum diberikan**  
**Layanan *Peer Counseling***

No	Nama	Skor	Tinggi	Sedang	Rendah
1	ADR	103		✓	
2	AYR	110		✓	
3	ABDK	96			✓
4	MQM	92			✓
5	MDAP	115		✓	
6	HA	95			✓
7	IR	99		✓	
8	AS	116		✓	
9	RHN	96			✓
10	SN	106		✓	
11	TAR	112		✓	
12	IL	138	✓		
13	AA	103		✓	
14	MZR	107		✓	
15	MFP	96			✓
16	SM	109		✓	
17	TNJW	102		✓	
18	RS	137	✓		
19	DRGF	135	✓		
20	RAN	113		✓	
21	MA	117		✓	
22	TNR	119	✓		
23	ZA	111		✓	
24	MF	111		✓	
25	MRAQ	109		✓	
26	FAR	113		✓	
27	RF	105		✓	
28	TLR	108		✓	
29	JR	110		✓	
30	SJH	136	✓		
31	AFZ	111		✓	

32	SRH	109		✓	
33	NAR	110		✓	
34	DIA	103		✓	
35	BS	118		✓	
36	ONN	123	✓		
37	TZ	92			✓
38	MPA	99		✓	
39	M	107		✓	
40	CM	106		✓	
41	AI	108		✓	
42	WDA	96			✓
43	IS	105		✓	
44	HH	105		✓	
45	AM	87			✓
46	MF	114		✓	
47	MR	94			✓
48	SA	114		✓	
49	SAB	95			✓
50	ZS	103		✓	
51	YAP	103		✓	

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat dinyatakan bahwa dari 51 siswa yang diberikan instrumen (angket) *pre-test* untuk mengukur tingkat perilaku prososial di sekolah. Terdapat 10 siswa yang memiliki perilaku prososial kategori rendah yang kemudian akan diberikan *treatment* berupa layanan konseling individual dengan teknik *peer counseling* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di sekolah.

**Tabel 4.7**  
**Nilai *Pre-Test* Siswa (Kategori Perilaku Prososial Rendah) Sebelum Diberikan Layanan**

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Kategori
1	ABDK	96	Rendah
2	MQM	92	Rendah
3	HA	95	Rendah
4	RHN	96	Rendah
5	MFP	96	Rendah

6	TZ	92	Rendah
7	WDA	96	Rendah
8	AM	87	Rendah
9	MR	94	Rendah
10	SAB	95	Rendah

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

*Treatment* dilakukan 2 kali terhadap sampel, dengan jumlah *peer counselor* sebanyak 5 siswa dari kelas XI Mipa 1 terdapat 3 *peer counselor* dan X Ips 1 terdapat 2 *peer counselor* yang mana masing-masing *peer konselor* menangani 2 siswa dengan perilaku prososial kategori rendah. *Treatment* dimulai pada tanggal 18 juli 2022 dengan tahapan *treatment* sebagai berikut :

Tahap 1 : pemilihan dan pelatihan *peer counselor*, guru BK menetapkan *peer counselor* dengan kualifikasi hasil angket dan sosiometri yang berkarakteristik peduli dan peka terhadap kondisi dan situasi yang sedang dialami oleh teman sebayanya serta bersedia mengikuti arahan dan pelatihan dari guru BK.

Tahap ke-2 : Pelaksanaan Konseling oleh *Peer Counselor*, sesi konseling dilakukan di ruang BK saat *peer counselor* dan konseli sedang tidak dalam proses belajar di kelas, ataupun saat aktifitas belajar mengajar telah selesai. Proses konseling dilaksanakan dengan asas-asas yang berlaku dalam bimbingan dan konseling. Materi konseling yang diberikan tentunya mengenai perilaku prososial di sekolah.

Tahap ke-3 : *peer counselor* melakukan evaluasi dan *follow up* tentang proses konseling, *peer counselor* membuat laporan mengenai hasil dari proses konseling yang telah dilakukan kepada guru BK dengan berkonsultasi mengenai kesulitan dan hambatan selama proses konseling sedang berlangsung. Dalam hal

ini *peer counselor* menyatakan hambatan berupa, konseli yang tidak serius dan menertawakan *peer counselor* saat sesi konseling sedang berlangsung serta susahny meluangkan waktu untuk kegiatan konseling agar konseling yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.

Tahap ke-4: Guru Bimbingan Konseling menindaklanjuti dan mengevaluasi kegiatan *peer counseling*, guru BK meminta *peer counselor* untuk menyampaikan hasil konseling baik tulisan maupun lisan secara berkala setiap kali proses konseling selesai dilaksanakan.

### 3. Tingkat Perilaku Prososial Siswa Sesudah Diberikan Layanan *Peer Counseling*

Siswa yang dipilih sebagai sampel dengan kategori perilaku prososial rendah setelah diberikannya layanan *peer counseling* maka memperoleh perubahan peningkatan skor saat *post-test*. Berikut ulasan hasil skor *post-test* pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Skor *Post-test* siswa (kategori perilaku prososial rendah) Setelah Diberikan Layanan *Peer Counseling***

Nama	Nilai <i>Post-Test</i>	Kategori
ABDK	119	Tinggi
MQM	123	Tinggi
HA	109	Sedang
RHN	119	Tinggi
MFP	120	Tinggi
TZ	119	Tinggi
WDA	119	Tinggi
AM	107	Sedang
MR	110	Sedang
SAB	120	Tinggi

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.8, perilaku prososial pada siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Jawaban *post-test* dari masing-masing siswa menjadi kategori tinggi dan sedang. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor *post-test* kategori tinggi dan 3 siswa yang memperoleh skor *post-test* kategori sedang yang mana sebelumnya mendapatkan skor *pre-test* kategori rendah.

#### 4. Penerapan *Peer Counseling* untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya akan berkaitan dengan pemilihan uji statistik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96048770
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.108
	Negative	-.251
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555

(Sumber: SPSS Versi 16.0)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9, maka diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data perilaku prososial pada siswa adalah 0.555 yang mana lebih besar dari ( $\text{sig} > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data perilaku prososial pada siswa berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor perilaku prososial sebelum dan sesudah diberikan *peer counseling*. Secara keseluruhan perbandingan *pre-test* dan *post-test* perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test***

Siswa	<i>Skor pre-test</i>	Kategori	<i>Skor post-test</i>	Kategori
ABDK	96	Rendah	119	Tinggi
MQM	92	Rendah	123	Tinggi
HA	95	Rendah	109	Sedang
RHN	96	Rendah	119	Tinggi
MFP	96	Rendah	120	Tinggi
TZ	92	Rendah	119	Tinggi
WDA	96	Rendah	119	Tinggi
AM	87	Rendah	107	Sedang
MR	94	Rendah	110	Sedang
SAB	95	Rendah	120	Tinggi

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan skor dan kategori perilaku prososial pada siswa. Persentase hasil penilaian perilaku prososial pada 51 siswa dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Persentase *Pre-test* dan *Post-test***

No	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	6	11,8%	13	25,5%
2	Sedang	35	68,6%	38	74,5%
3	Rendah	10	19,6%	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan hasil Tabel 4.11 menunjukkan hasil dari perbandingan skor *pre-test* dan skor *post-test* perilaku prososial. Dimana pada saat *pre-test* (sebelum adanya perlakuan layanan *peer counseling*) terdapat 6 siswa yang berada pada persentase 11,8% dengan kategori tinggi, terdapat 36 siswa dengan kategori perilaku prososial kategori sedang yang memiliki persentase 68,6%, dan terdapat 10 siswa dengan kategori perilaku prososial rendah berada pada persentase 19,6%, mengalami perubahan peningkatan pada saat *post-test* terdapat sebanyak 13 siswa yang berkategori tinggi memiliki persentase 25,5%, dan 38 siswa kategori sedang dengan hasil persentase 74,5% setelah diberikannya perlakuan *peer counseling*.

Maka dari hasil persentase skor *pre-test* dan skor *post-test* tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan *peer counseling* yang diujikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu meningkatkan perubahan skor perilaku prososial pada *pre-test* dan *post-test* secara signifikan. Sehingga dengan adanya peningkatan pada skor tersebut, maka tingkat perilaku prososial pada siswa dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
***Paired Samples Statistics***

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre-Test</i>	93,9000	10	2.88483	0.91226
	<i>Post-Test</i>	116.5000	10	5.58271	1.76541

(Sumber: SPSS Versi 16.0)

Berdasarkan hasil Tabel 4.12 menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 93,9000 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 116,5000 artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* dapat dikatakan terjadi peningkatan pada tingkat perilaku prososial pada siswa setelah memperoleh layanan *peer counseling*. Untuk mengetahui sebelum dan sesudah diberikan layanan *peer counseling*. Berdasarkan hasil *paired samples correlations* maka dapat dilihat penjelasan pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
***Paired Samples Correlations***

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>pre-test &amp; post-test</i>	10	0.459	0.182

(Sumber: SPSS Versi 16.0)

Berdasarkan hasil Tabel 4.13 maka dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 10 siswa sebelum dan sesudah diberikannya *peer counseling* terhadap perilaku prososial siswa berjumlah 0,459 dengan signifikan 0,182. Maka dapat diartikan  $0,182 > 0,05$  dinyatakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah yang signifikan dari pengaruh layanan *peer counseling* terhadap perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh. Selain itu, untuk melihat perbedaan perilaku prososial sebelum dan sesudah diberikan treatment *peer counseling*, peneliti juga menggunakan uji *paired samples test* pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test - post-test	-22.6000	4.97103	1.57198	-26.15606	19.04394	-14.377	9	.000

(Sumber: SPSS Versi 16.0)

Dari tabel *paired samples test* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -14.377,  $df:10-1=9$  maka diperoleh untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,262 dan Sig. (2-tailed) yaitu 0,000.

Maka dapat dianalisis bahwa  $H_a$  diterima, artinya penerapan *peer counseling* efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh, terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan *peer counseling* dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif terhadap siswa.

#### 5. Interpretasi Data

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *paired sampel t test* menyatakan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 93,9000, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 116,5000. Artinya ada peningkatan perilaku prososial pada siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan *peer counseling*.

Nilai korelasi sebelum dan sesudah pemberian *treatment* berjumlah 0,459 dengan nilai signifikan 0,182. Artinya  $0,182 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara *pre-test* dan *post-test*. Kemudian mean pada *paired*

*samples test* yaitu dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -14,377,  $df:10-1=9$  maka diperoleh untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,262 dan Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Layanan *peer counseling* Terhadap Perilaku prososial (Pre-Test)**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 10 orang responden yang dijadikan sampel setelah penyebaran angket yang berjumlah 38 item menunjukkan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya *peer counseling* untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku prososial di SMAN 2 Banda Aceh. Perilaku prososial siswa sebelum diberikannya *peer counseling* mengalami penurunan atau berada pada kategori rendah. Pencapaian aspek-aspek perilaku prososial yang berada pada kategori rendah menunjukkan masih diperlukannya pemberian layanan *peer counseling* agar kemampuan siswa untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku prososial menjadi berkurang. Artinya, *peer counseling* sangat diperlukan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku prososial siswa di sekolah.

### **2. Pengaruh *Peer Counseling* Terhadap Perilaku prososial Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh (Post-Test)**

Hasil penelitian terhadap pengaruh *peer counseling* untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku prososial di SMAN 2 Banda Aceh dihimpun melalui penyebaran angket. Secara umum menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa SMAN 2 Banda Aceh termasuk pada kategori rendah dan hal ini

dapat diatasi dengan memberikan *peer counseling* melalui tiga kali pertemuan dengan melakukan *treatment* (perlakuan), setelah pemberian *pre-test* dan *post-test*. Skor siswa yang berada pada kategori tinggi dan sedang diasumsikan telah mencapai tingkat kemampuan untuk meningkatkan perilaku prososial. Hal ini sesuai dengan makna *peer counseling* bagi siswa yaitu layanan bantuan melalui teman sebaya untuk memberikan pemahaman kepada setiap siswa tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar dan perkembangan perilaku siswa di sekolah, cara belajar yang efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya maupun berbagai hal yang berkaitan dalam pendidikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -14,377 dengan derajat kebebasan (df)  $N-1=10-1=9$ , maka diperoleh untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,262. Dengan demikian maka dapat membandingkan:  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana terdapat perbedaan tingkat perilaku prososial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *peer counseling*. Dapat disimpulkan bahwa setelah di berikan *peer counseling* terhadap perilaku prososial siswa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku prososial yang sebelumnya siswa kurang memahami dan kurangnya informasi terhadap perilaku prososial.

---

<sup>37</sup> Prasetiawan, Hardi. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan perilaku prososial pada siswa di SMAN 2 Banda Aceh melalui layanan *peer counseling*, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data maka dapat disimpulkan, perbedaan tingkat perilaku prososial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *peer counseling*. setelah di berikan *peer counseling* terhadap perilaku prososial siswa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku prososial yang sebelumnya siswa kurang memahami dan kurangnya informasi terhadap perilaku prososial.
2. Penerapan *peer counseling* efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh, terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan *peer counseling* dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif terhadap siswa.

## B. Saran

### 1. Bagi Pihak Sekolah

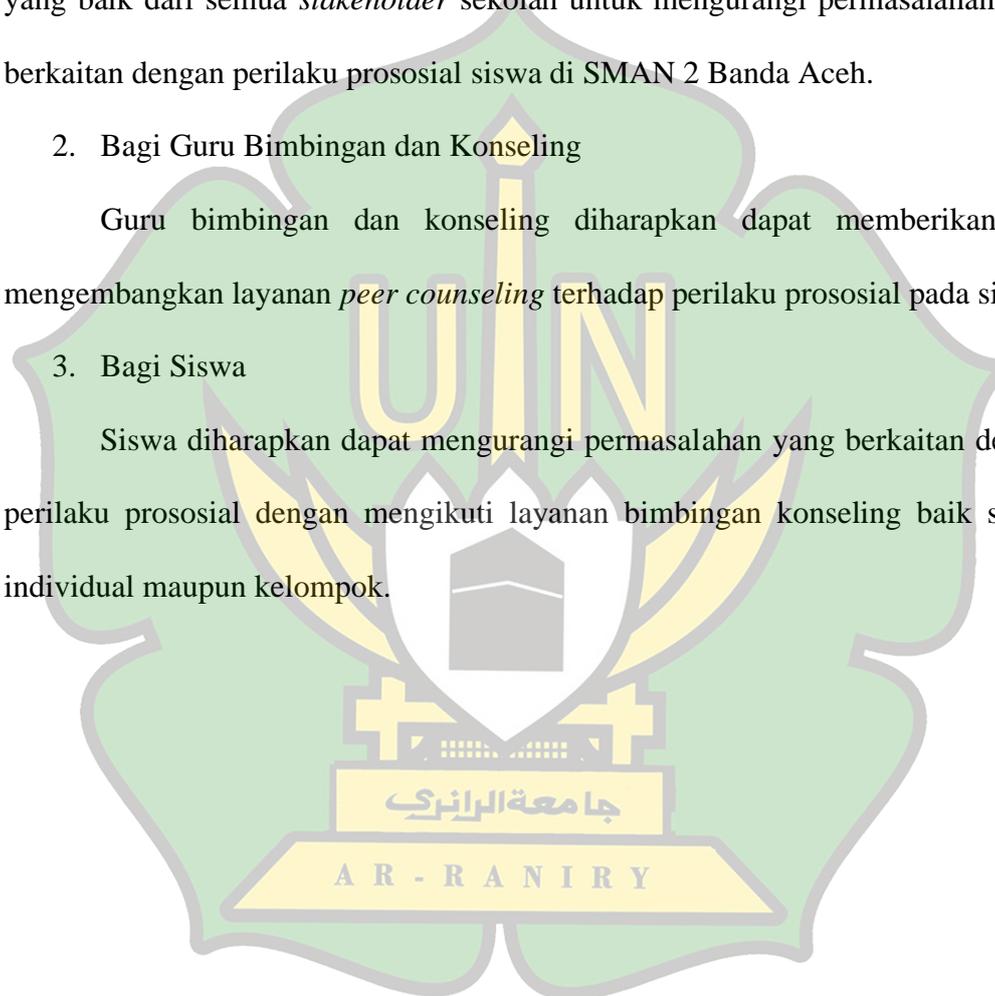
Pihak sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan dan mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dan adanya kerjasama yang baik dari semua *stakeholder* sekolah untuk mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh.

### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan layanan *peer counseling* terhadap perilaku prososial pada siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku prososial dengan mengikuti layanan bimbingan konseling baik secara individual maupun kelompok.



## DAFTAR PUSTAKA

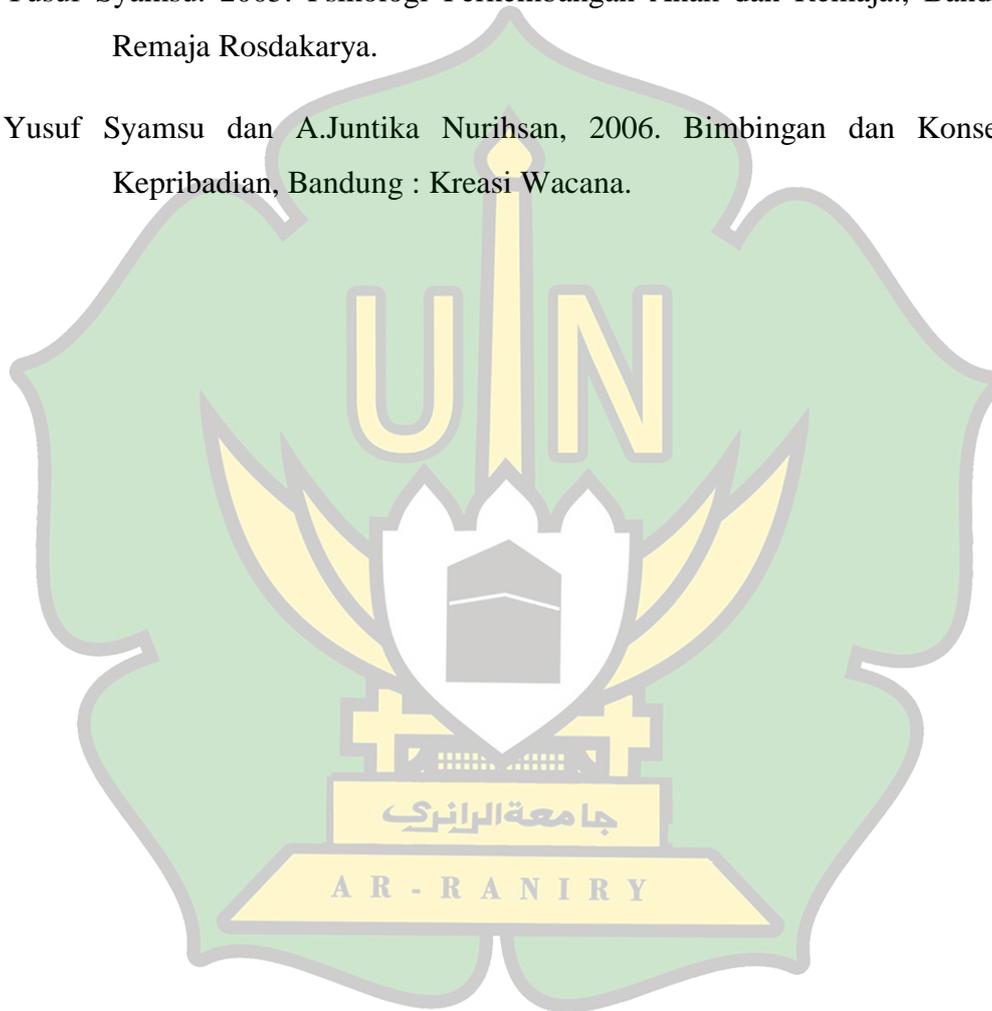
- Ahmadi Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih & Pratiwi. 2010. Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi*, 1, No. 1.
- Creswell, J. W. 2012. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, Tri; , Hudaniah. 2003. *Psikologi sosial.* Malang: UMM.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Gerungan. 2000. *Psikologi sosial.* Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B., 1991. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendakatan Sepanjang Rentang Kehidupan* jakarta: Erlangga.
- Rachmayanie, Ririanti. Prahesty, Arie. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*. Vol. 10. No. 2. Hal 67-73.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988)
- sugiono, *METODE PENELITIAN KOMBINASI (Mixed Methods) METODE PENELITIAN Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Susanto Ahmad, 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Surya M. 1998. *Dasar-dasar Penyuluhan (konseling).*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK.
- Prasetiawan, Hardi. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online.* Counsellia: Jurnal Bimbingan dan

Konseling.

Yulizar Abidarda, 2019. PEER COUNSELING Pendekatan Alternatif dalam Menangani Masalah Remaja (Banjarmasin:Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Yusuf Syamsu. 2005. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja., Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf Syamsu dan A.Juntika Nurihsan, 2006. Bimbingan dan Konseling Kepribadian, Bandung : Kreasi Wacana.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-105/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.06/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 08 November 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk saudara :  
Nuzliah, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama  
Sri Dasweni, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :  
Nama : Wanda Alfiani  
NIM : 170213041  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Dengan Judul Skripsi :  
Penerapan Peer Counseling (Konseling Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Prosocial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 06 Januari 2022  
an. Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

Tembusan :  
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;  
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
4. Yang bersangkutan.

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6223/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WANDA ALFIANI / 170213041**

Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Gampoeng Pineung, Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Peer Counseling (konseling teman sebaya) untuk Meningkatkan prososial siswa di SMAN 2 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Mei 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2**  
**BANDA ACEH**



Jl. TWK. HASYIM BANTA MUDA NO. 8 KEL. MULIA TELP : (0651)23240  
 e-mail : sman2bandaceh59@gmail.com Website : www.sma2bna.sch.id kode Pos 23123

Nomor : 422/035/421.3/VII/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,  
 Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
 Di -  
 Banda Aceh

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh Nomor : 421.3/G.1/1366/2022 tanggal 30 Mei 2022, seperti tersebut pada pokok surat, maka Kepala Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Negeri 2 Banda Aceh Menerangkan :

Nama : **Wanda Alfiani**  
 NIM/NPM : 170213041  
 Prodi : Bimbingan Konseling

Telah Mengumpulkan Data di SMA Negeri 2 Banda Aceh dari tanggal 4 s/d 22 Juni 2022 dalam rangka penyelesaian tesis dengan judul penelitian, " **PENERAPAN PEER COUNSELING (KONSELING TEMAN SEBAYA) UNTUK MENINGKATKAN PROSOSIAL SISWA SI SMAN 2 BANDA ACEH**".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Juli 2022  
 Kepala Sekolah,

**Jamaluddin, S. Pd., M. Pd**  
 Pembina P.K. I

NIP. 19680403 199412 1 006

## Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen

## HASIL JUDGEMENT INSTRUMENT

Kuesioner : Perilaku Prososial

Nama : Wanda Alfiani

NIM : 170213041

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Bahasa dapat di perbaiki dengan di revisi.
Konstruk	Instrumen yang digunakan sudah cukup menjawab dari setiap aspek, dan indikator.
Isi	Instrumen mohon di revisi sesuai dengan masukan dan arahan. dapat demikian instrumen dpt digunakan.

Banda Aceh, 13 Juni 2022

AR - RANIRY Penimbang Instrument

  
 Sulma Hafijia, M.Pd.

### HASIL JUDGEMENT INSTRUMENT

Kuesioner : Perilaku Prososial

Nama : Wanda Alfiani

NIM : 170213041

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	<i>Baik</i>
Konstruk	<i>Baik</i>
Isi	<i>Baik</i>

Banda Aceh, 13 Juni 2022

جامعة الرانيري

Penimbang Instrument

AR-RANIRY

*Musliwa, S. Ag. M. Ed.*

## Lampiran 5 Kisi-Kisi Kuesioner

**Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Prososial Siswa di SMAN 2 Banda Aceh  
(Sebelum Validasi Instrumen)**

NO	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah	
			Item <i>favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Item	
1	Menolong <i>(helping)</i>	a. Siswa memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan.	1,2,3,4	5,6,7,8	8	13
		b. Siswa memberikan dukungan materil kepada yang membutuhkan.	9,10,11	12,13	5	
2	Berbagi <i>(sharing)</i>	a. Siswa berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun.	14,15,16	17,18	5	9
		b. Siswa memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya.	19,20	21,22	4	
3	Kerjasama <i>(Cooperating)</i>	a. Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	23,24,25	26,27,28	6	10
		b. Menerima	29,30	31,32	4	

		pendapat atau masukan dari orang lain.				
4	Bertindak Jujur ( <i>Honesty</i> )	a. Siswa mempunyai sifat yang jujur dalam hal apapun agar dapat dipercaya.	33,34,35,36	37,38,39	7	11
		b. Siswa mengakui kesalahan yang telah diperbuat.	40,41	42,43	4	
5	Menyumbang ( <i>Donating</i> )	a. Siswa bersedia memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.	44,45	46	3	7
		b. Siswa berlaku murah hati untuk beramal.	47,48	49,50	4	
		Total	27	23	50	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 6 Lembar Observasi

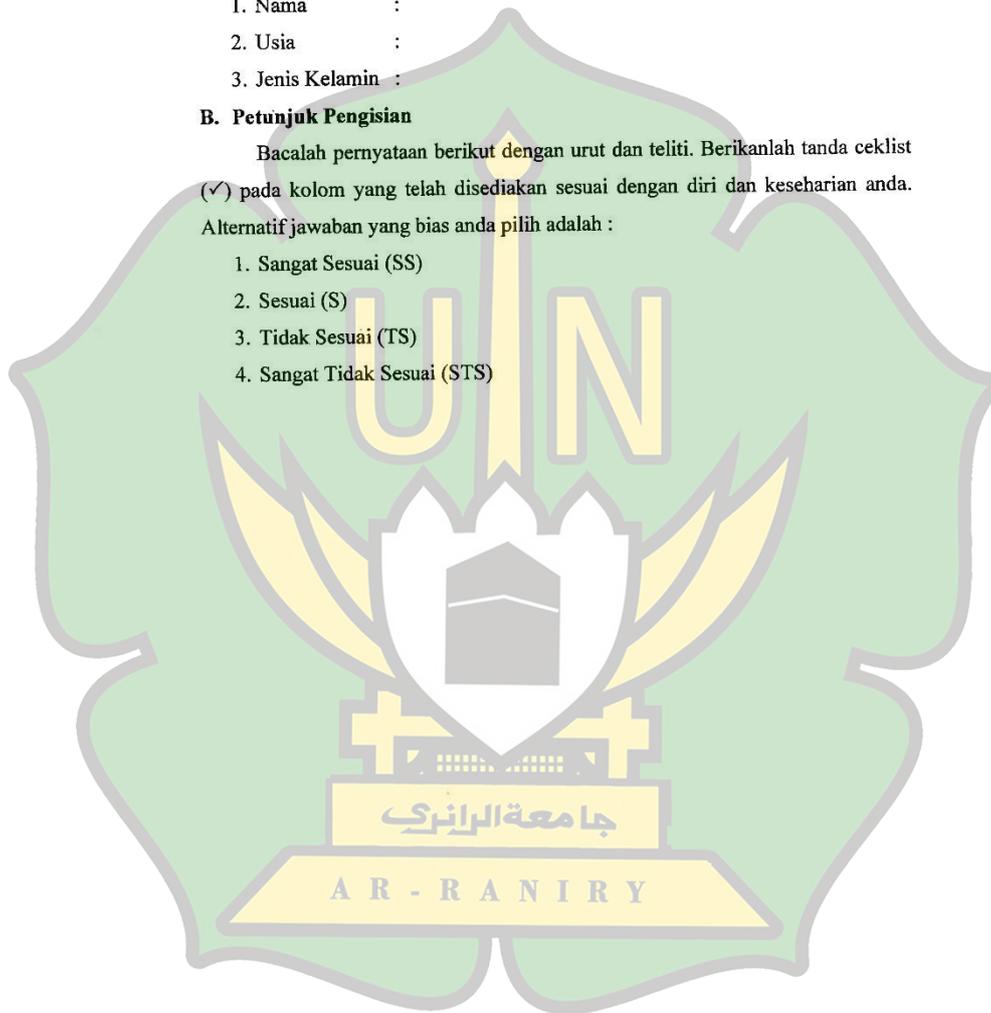
**A. Identitas**

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

**B. Petunjuk Pengisian**

Bacalah pernyataan berikut dengan urut dan teliti. Berikanlah tanda ceklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan diri dan keseharian anda. Alternatif jawaban yang bias anda pilih adalah :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Tidak Sesuai (TS)
4. Sangat Tidak Sesuai (STS)



NO.	Pernyataan	Ket	SS	S	TS	STS
1	Ketika teman saya sedang sakit, saya bersedia mengantarkannya ke UKS.	+				
2	Saya mampu menjaga ketenangan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.	+				
3	Ketika teman saya mengikuti olimpiade, saya datang memberikan semangat.	+				
4	Saya menenangkan teman apabila ia sangat cemas dalam masalahnya.	+				
5	Saya menertawakan pendapat teman saya.	-				
6	Saya tidak suka saat guru meminta saya mengambil absen di ruang piket.	-				
7	Saya mengejek teman yang ingin masuk OSIS.	-				
8	Saya enggan membantu guru yang sedang kesusahan membawa banyak barang ke kelas.	-				
9	Saya menawarkan tempat duduk kepada teman yang tidak mendapat tempat duduk di kantin.	+				
10	Saya memberikan sebagian bekal makanan untuk teman yang tidak mempunyai bekal makanan.	+				
11	Saya menolak untuk meminjamkan buku catatan saya kepada teman.	-				
12	Saya susah mengikhlasakan uang yang saya berikan kepada teman yang membutuhkan.	-				
13	Saya menceritakan masalah yang saya hadapi kepada kedua orang tua saya.	+				
14	Saya menemukan solusi jika menceritakan permasalahan kepada teman.	+				
15	Saya menemui guru BK setiap saat saya ingin menceritakan kegelisahan yang saya alami.	+				
16	Saya senang menceritakan pengalaman menyenangkan pada guru.	+				
17	Saya merasa malu ketika harus menceritakan kesedihan saya kepada teman.	-				

18	Saya tidak berani menceritakan masalah pribadi saya kepada guru BK.	-					
19	Saya menunggu waktu yang tepat sampai teman saya siap menceritakan kejadian yang dia alami.	+					
20	Saya memotivasi teman apabila ia sangat cemas dengan masalah yang dihadapinya.	+					
21	Saya hanya ingin mendengar cerita sahabat dekat saya.	-					
22	Ketika teman bercerita, saya menganggap permasalahan yang dihadapinya adalah masalah kecil.	-					
23	Saya mengutarakan banyak ide ketika bekerja sama dalam kelompok untuk kemajuan bersama.	+					
24	Saya mendahulukan tugas kelompok dibandingkan tugas pribadi untuk kepentingan bersama.	-					
25	Saya cenderung pasif saat sedang diskusi kelompok.	-					
26	Ketika diberikan tugas kelompok, saya selalu mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas.	-					
27	Saya kesulitan bekerja sama dengan tim.	-					
28	Saya lebih nyaman mengerjakan segala sesuatu sendirian.	-					
29	Saya mampu menerima ide atau masukan yang di ungkapkan teman saat kerja kelompok.	+					
30	Saya menerima kritikan dari guru karena hal itu dapat memotivasi saya.	+					
31	Ketika ada rapat kelas, saya hanya ingin mendengar pendapat teman dekat saya.	-					
32	Saya cenderung tersinggung setiap kali teman memberikan masukan.	-					
33	Ketika teman saya menitipkan surat keterangan sakit, saya langsung memberikannya ke guru piket.	+					
34	Saya bertanggung jawab saat	+					

	menghilangkan barang teman dengan menggantinya.						
35	Saya segera mengembalikan dompet yang jatuh kepada pemiliknya dengan melihat kartu identitasnya.	+					
36	Saya meminta uang saku kepada orang tua sesuai kebutuhan.	+					
37	Ketika ada razia di sekolah, saya memilih menyembunyikan HP di kantin.	-					
38	Saya menyontek saat ujian.	-					
39	Saya pura-pura sakit saat akan mengikuti upacara.	-					
40	Saya meminta maaf kepada guru apabila saya tidak mengerjakan tugas.	+					
41	Saya meminta maaf kepada teman apabila saya melakukan kesalahan yang menyakiti hatinya.	+					
42	Saya memilih diam apabila telah menyakiti perasaan orang lain.	-					
43	Ketika saya berkelahi dengan teman, saya tidak mau menceritakannya kepada guru.	-					
44	Saya menyisihkan uang jajan saya untuk diberikan kepada teman yang kurang mampu.	+					
45	Saya memberikan jajanan gratis kepada teman saat jam istirahat.	+					
46	Saya enggan berbagi air minum kepada teman pada saat olahraga.	-					
47	Saya ikut memberikan barang yang layak pakai kepada korban bencana alam.	+					
48	Saya memberikan sumbangan dana sukarela kepada teman yang sedang berduka.	+					
49	Saya menolak apabila teman mengajak untuk memberikan sumbangan dikotak amal.	-					
50	Saya hanya akan menyumbang apabila suasana hati saya sedang baik.	-					

**A. Identitas**

1. Nama : Dinda Maghprah
2. Usia : 17
3. Jenis Kelamin : Perempuan

**B. Petunjuk Pengisian**

Bacalah pernyataan berikut dengan urut dan teliti. Berikanlah tanda ceklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan diri dan keseharian anda.

Alternatif jawaban yang bias anda pilih adalah :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Tidak Sesuai (TS)
4. Sangat Tidak Sesuai (STS)



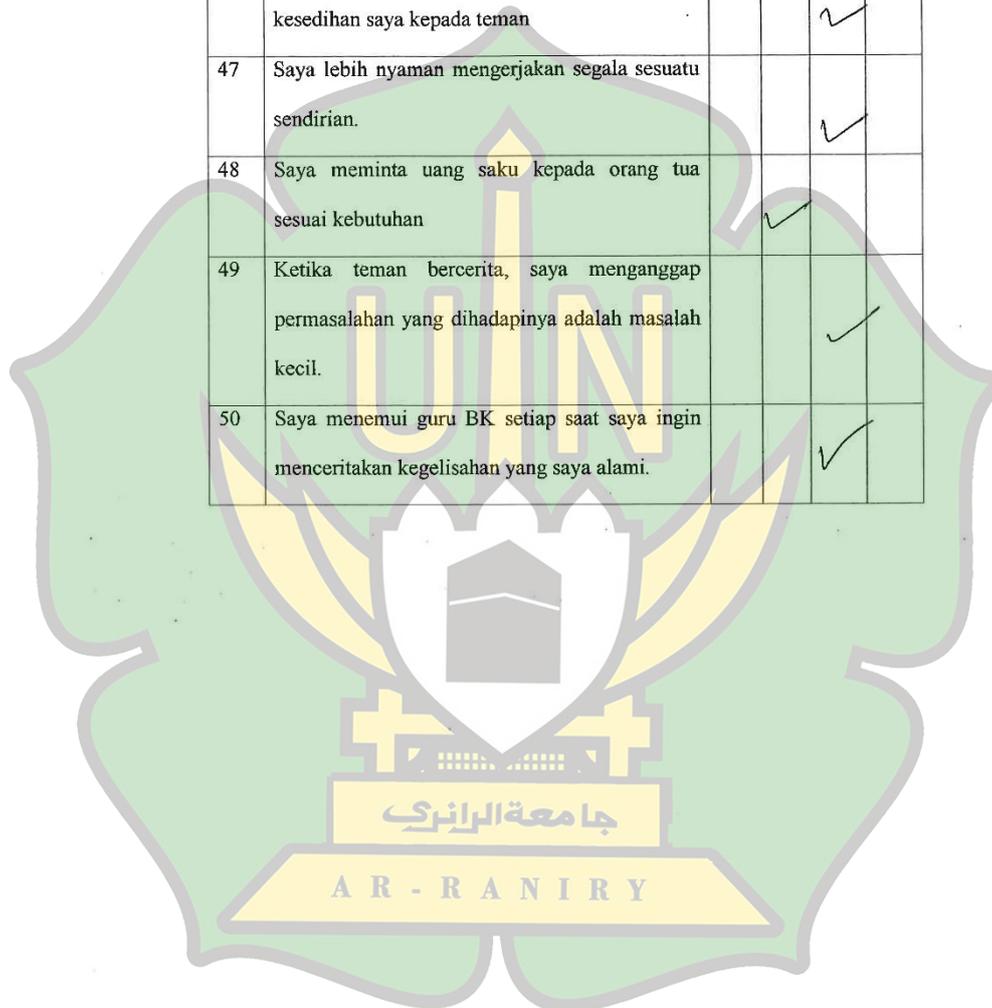
NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengutarakan banyak ide ketika bekerja dalam kelompok untuk kemajuan kelompok.	✓			
2	Saya menertawakan pendapat teman saya.				✓
3	Saya menawarkan tempat duduk kepada teman yang tidak mendapat tempat duduk di kantin.	✓			
4	Saya tidak suka saat guru meminta saya mengambil absen di ruang piket.				✓
5	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih.	✓			
6	Saya enggan berbagi air minum kepada teman pada saat olahraga.			✓	
7	Saya mendahulukan tugas kelompok dibandingkan tugas pribadi demi kesuksesan bersama.				✓
8	Saya menunggu waktu yang tepat sampai teman saya siap menceritakan kejadian yang ia alami.	✓			
9	Saya hanya ingin mendengar cerita sahabat dekat saya.			✓	
10	Ketika diberikan tugas kelompok, saya selalu mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas.		✓		
11	Ketika proses belajar sedang berlangsung, saya mampu menjaga ketenangan agar tidak				

	mengganggu kelas lain yang sedang belajar.		✓		
12	Ketika saya berkelahi dengan teman, saya tidak mau menceritakannya kepada guru.		✓		
13	Ketika ada rapat kelas, saya hanya ingin mendengar pendapat teman dekat saya.				✓
14	Saya meminta maaf kepada guru apabila saya tidak mengerjakan tugas.	✓			
15	Saya menolak apabila teman mengajak untuk memberikan sumbangan dikotak amal.				✓
16	Saya meminta maaf kepada teman apabila saya melakukan kesalahan yang menyakiti hatinya.		✓		
17	Saya meminjamkan pulpen kepada teman saya yang membutuhkan.		✓		
18	Saya susah mengikhilaskan uang yang saya berikan kepada teman yang membutuhkan.				✓
19	Ketika teman saya mengikuti olimpiade, saya datang mendukung dan memberikan semangat.		✓		
20	Saya mampu menerima ide atau masukan yang di ungkapkan teman saat kerja kelompok.		✓		
21	Saya mengejek teman saya yang ingin masuk OSIS.		✓		
22	Saya kesulitan bekerja sama dengan tim.				✓
23	Ketika teman saya menitipkan surat keterangan				

	sakit, saya menyampaikan surat sakit tersebut ke guru di ruang piket.	✓			
24	Saya menenangkan teman apabila ia sangat cemas dalam masalah yang dihadapinya.		✓		
25	Saya hanya akan menyumbang apabila suasana hati saya sedang baik.				✓
26	Saya senang menceritakan pengalaman menyenangkan kepada guru.		✓		
27	Saya cenderung tersinggung setiap kali teman memberikan masukan.			✓	
28	Saya ikut memberikan barang yang layak pakai kepada korban bencana alam.		✓		
29	Scsekali saya mentraktir teman.		✓		
30	Saya menyisihkan sebagian uang jajan saya untuk diberikan kepada teman yang kurang mampu.		✓		
31	Ketika teman saya sedang sakit, saya bersedia mengambil obat dari UKS.				✓
32	Saya menolak meminjamkan buku catatan saya kepada teman.		✓		
33	Saya memberikan sumbangan dana sukarela kepada teman yang sedang berduka.		✓		
34	Ketika saya menghilangkan buku cetak teman,				

	saya meminta maaf lalu menggantinya.	✓			
35	Saya menyapu kelas meskipun bukan jadwal piket saya.				✓
36	Saya segera mengembalikan uang yang jatuh kepada pemiliknya.	✓			
37	Saya memberikan sebagian bekal makanan untuk teman yang tidak mempunyai bekal makanan.		✓		
38	Ketika ada razia di sekolah, saya memilih menyembunyikan hp di kantin.			✓	
39	Saya enggan membantu membawa sebagian barang ketika guru membawa banyak barang bawaan.	✓			
40	Saya menerima kritikan dari guru karena hal itu dapat memotivasi saya.		✓		
41	Masalah saya tidak akan terselesaikan apabila saya menceritakan kepada teman.			✓	
42	Saya menyontek saat ujian.			✓	
43	Saya memilih diam apabila telah menyakiti perasaan orang lain.			✓	
44	Saya memberikan voucher makanan gratis kepada teman agar mendapat pengakuan				✓
45	Saya menenangkan teman apabila ia sangat				

	cemas dengan masalah yang dihadapinya		✓	
46	Saya merasa bodoh ketika harus menceritakan kesedihan saya kepada teman		✓	
47	Saya lebih nyaman mengerjakan segala sesuatu sendirian.		✓	
48	Saya meminta uang saku kepada orang tua sesuai kebutuhan		✓	
49	Ketika teman bercerita, saya menganggap permasalahan yang dihadapinya adalah masalah kecil.		✓	
50	Saya menemui guru BK setiap saat saya ingin menceritakan kegelisahan yang saya alami.		✓	



## Lampiran 7 Angket Setelah Validasi

Angket Setelah Validasi Instrumen

No Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	0,386	0,325	Valid	Dipakai
2	0,391	0,325	Valid	Dipakai
3	0,296	0,325	Tidak Valid	Dibuang
4	0,328	0,325	Valid	Dipakai
5	0,432	0,325	Valid	Dipakai
6	0,444	0,325	Valid	Dipakai
7	0,630	0,325	Valid	Dipakai
8	0,422	0,325	Valid	Dipakai
9	0,171	0,325	Tidak valid	Dibuang
10	0,266	0,325	Tidak valid	Dibuang
11	-0,401	0,325	Tidak valid	Dibuang
12	0,631	0,325	Valid	Dipakai
13	-0,426	0,325	Tidak Valid	Dibuang
14	0,370	0,325	Valid	Dipakai
15	0,489	0,325	Valid	Dipakai
16	0,445	0,325	Valid	Dipakai
17	0,197	0,325	Tidak Valid	Dibuang
18	0,292	0,325	Tidak Valid	Dibuang
19	0,316	0,325	Tidak Valid	Dibuang
20	0,441	0,325	Valid	Dipakai
21	0,604	0,325	Valid	Dipakai
22	0,757	0,325	Valid	Dipakai
23	0,294	0,325	Tidak Valid	Dibuang
24	0,333	0,325	Valid	Dipakai
25	-0,486	0,325	Tidak Valid	Dibuang
26	0,525	0,325	Valid	Dipakai
27	0,574	0,325	Valid	Dipakai
28	0,316	0,325	Tidak Valid	Dibuang
29	0,603	0,325	Valid	Dipakai
30	0,441	0,325	Valid	Dipakai
31	0,763	0,325	Valid	Dipakai
32	0,624	0,325	Valid	Dipakai
33	0,451	0,325	Valid	Dipakai
34	0,616	0,325	Valid	Dipakai
35	0,602	0,325	Valid	Dipakai
36	0,355	0,325	Valid	Dipakai
37	0,576	0,325	Valid	Dipakai
38	0,619	0,325	Valid	Dipakai
39	0,697	0,325	Valid	Dipakai
40	0,360	0,325	Valid	Dipakai
41	0,502	0,325	Valid	Dipakai
42	0,574	0,325	Valid	Dipakai

43	0,648	0,325	Valid	Dipakai
44	0,330	0,325	Valid	Dipakai
45	0,033	0,325	Tidak Valid	Dibuang
46	0,512	0,325	Valid	Dipakai
47	0,364	0,325	Valid	Dipakai
48	0,631	0,325	Valid	Dipakai
49	0,618	0,325	Valid	Dipakai
50	0,605	0,325	Valid	Dipakai





## Lampiran 9 Hasil SPSS

```
T-TEST PAIRS=pre WITH post (PAIRED)
/CRITERIA=CI (.9500)
/MISSING=ANALYSIS.
```

**T-Test**

Notes		
Output Created	22-JUL-2022 11:49:56	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	10
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=pre WITH post (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
[DataSet0]		

**Paired Samples Statistics**

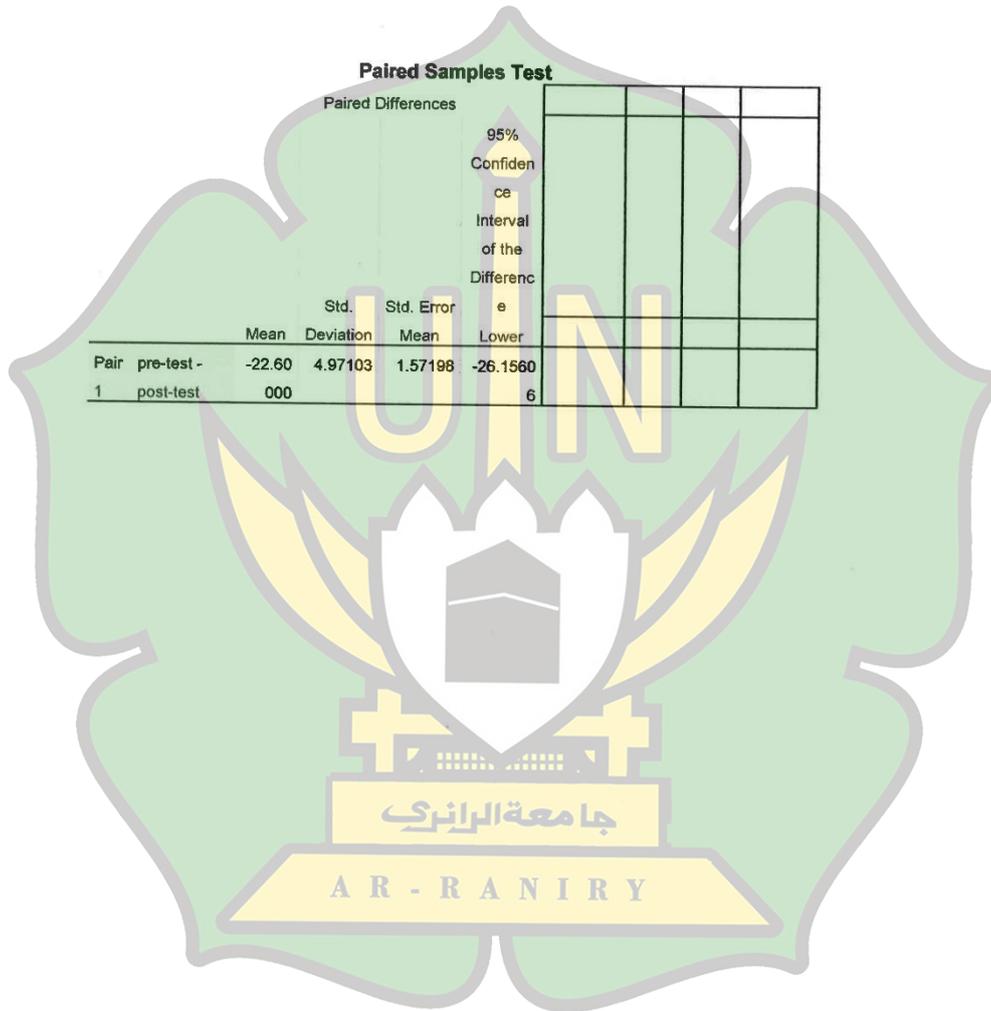
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	93.9000	10	2.88483	.91226
	post-test	116.5000	10	5.58271	1.76541

### Paired Samples Correlations

Pair	pre-test & post-test	N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test & post-test	10	.459	.182

### Paired Samples Test

Pair	pre-test - post-test	Paired Differences		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation		
1		-22.6000	4.97103	1.57198	-26.1560 -19.0440



Lampiran 10 Dokumentasi



